

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*fraud*) dalam akuntansi belakangan ini kerap terjadi di Indonesia serta menjadi sentra perhatian sebab dapat memupuk kerugian yang amat besar pada sebagian sektor industri. Terdapat banyak individu dan juga kelompok pada suatu forum yang melakukan praktik kecurangan baik pada sektor industri maupun swasta.¹ Hal tersebut dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dengan cara menampilkan laporan keuangan yang di implemetasi dari laporan keuangan yang sebenarnya-benarnya.² Akibatnya dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat.³ Karena pelaku kecurangan dapat memanfaatkan kesempatan dalam mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri yang berdampak pada kerugian bagi pihak perusahaan.⁴

Kecurangan (*fraud*) ialah wujud penipuan yang dilakukan secara sengaja sehingga dapat memunculkan kerugian tanpa ada rasa kesadaran bagi pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan pelaku kecurangan menurut penelitian yang dilakukan Karyono. Penelitian yang dilakukan Elder menjelaskan bahwa kecurangan

¹ Kartini Wulandari, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo)", *Jurnal Akuntansi Audit Internal* 6, No. 01, TT: 13, <http://www.journal.stiem.ac.id/idx.php/jurakun/article/view/539>

² Fitri Damayani, "Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 11, No. 2 (2017): 151-152, <https://ejournal.unsri.ac.id/idx.php/ja/article/view/8936>

³ Dzakwan Ina Ghandur, Ria Nelly Sari dan Lila Anggraini, "Aanlisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdarta di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s.d 2016)", *Jurnal Akuntansi* 8, No. 01 (2019): 26, <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/aritcle/download/7861/6394>

⁴ Kartini Wulandari, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo)", *Jurnal Akuntansi Audit Internal* 6, No. 01, TT: 13, <http://www.journal.stiem.ac.id/idx.php/jurakun/article/view/539>

laporan keuangan ialah sebuah kelalaian yang dilakukan secara sengaja mengenai jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan tersebut. Keuntungan yang diterima pelaku bisnis dalam melakukan kecurangan ialah melebih-lebihkan hasil usaha dan kondisi keuangan, sehingga mendapat pandangan positif dari publik terhadap laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Auditor mempunyai peranan penting sebagai pengawas guna menahan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Audit kecurangan bisa dijadikan sebagai wujud pencegahan dan pendeteksian kecurangan transak-transaksi komersial.

Skandal akuntansi tentang *financial statement fraud* sering terjadi. Seperti kasus Toshiba yang melakukan pengelembungan laba perusahaan. Kondisi keuangan Toshiba diduga menyimpang karena terjadi pengelembungan keuntungan hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun. Hal tersebut terjadi di periode antara April 2008 sampai Maret 2014. Kasus tersebut terungkap semenjak April 2015 dan memburuk pada Mei 2015 selesainya komite independen mengambil alih penilaian laporan keuangan, hal ini mengakibatkan anjaknya saham Toshiba sekitar 20%. Menurut penelitian yang dilakukan Hantonopada tahun 2018. Bank Bukopin mengadakan perbaikan laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu 2015, 2016 juga 2017, diduga perusahaan telah merubah data kartu kredit yang menyebabkan posisi kredit serta pendapatan berupa bonus bertambah tidak sewajarnya. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan investigasi dan menemukan bahwa laporan keuangan Bank Bukopin diperbaiki.⁵

Sejumlah teori berusaha menjelaskan mengapa tindakan kecurangan bisa terjadi, tiga teori yang dicetuskan oleh Cressy ialah *Fraud Triangle Theory* (FTT), *Fraud Diamond Theory* (FDT) yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson dan *Fraud Pentagon Theory* yang dicetuskan oleh Crowe Horwarth. Ketiga teori tersebut mencoba untuk mengidentifikasi elemen-elemen pendorong terjadinya *fraud*. *Fraud Triangle Theory* (FTT) yang dicetuskan Cressy mengidentifikasi tindakan *fraud* melalui tiga elemen yaitu: (i) *perceived pressure*, (ii) *opportunity*, and (iii) *rationalization*. Peneliti Wolfe dan Hermanson kemudian menambahkan elemen keempat

⁵ Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar, "Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efeke Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, Vol.06 No.01 (2019) : 10-11

yaitu “*capability*”, berdasarkan pertimbangan bahwa *fraud* tidak mungkin dilakukan dengan sukses tanpa adanya kemampuan individu. Penelitian Horwarth menambahkan elemen kelima *fraud* yaitu “*Arrogance*”, kemudian menjadi 5 elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* yang dikenal dengan *Fraud Pentagon Theory*.⁶

Penelitian Sari, Hetika dan Aryanto menyatakan bahwa peneliti melakukan penelitian tidak menggunakan asumsi-asumsi tertentu melainkan menggunakan rasio keuangan, tingkat efektifitas internal auditor atau asumsi segitiga *fraud*, *fraud pentagon*, *fraud diamond*, korupsi, dan *fraud triangle*. Sari dkk juga menyatakan bahwa penelitian yang paling banyak digunakan ialah metode deteksi kecurangan dengan menggunakan *fraud diamond*, selanjutnya *fraud triangle*, dan terakhir *fraud pentagon*. Selain *fraud pentagon*, *fraud diamond*, dan *fraud triangle* metode pendeteksian yang banyak digunakan oleh peneliti antara lain analisis efektifitas internal audit, skeptisisme auditor, serta analisis *red flags* yang merupakan tanda-tanda terjadinya kecurangan dalam sebuah entitas.⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum menjelaskan bahwa Hasil yang diuji menggunakan analisis regresi logistik, maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* yaitu *Financial targets*. Sedangkan variabel *Financial stability*, *External pressure*, *Personal financial needs*, *Nature of industry*, *Ineffective monitoring*, *Quality of external auditor*, *Change in auditor*, *Change of directors*, *Frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Karena dalam *financial target*, manajer mempunyai target yang tinggi sehingga memungkinkan segala cara untuk mencapai target tersebut, apabila target laba semakin rendah maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan hal tersebut memungkinkan terjadinya *fraudulent financial reporting* yang cukup tinggi.⁸

⁶ Nova Novita, “Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan” *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol.11 No.1 (2019) :63-64

⁷ Yeni Priatna Sari, Hetika, dan Aryanto “Metode pendeteksian Fraud di Indonesia: Sebuah Analisis Review” *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 04 No.02 (2019) :246-247

⁸ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.03 No.02 (2018)

Sedangkan penelitian Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika menjelaskan bahwa *Change of CEO* (pergantian direksi) yang berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan *financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, frequent member of CEO, CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Karena pergantian direksi atau bisa disebut *change of CEO* mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Selain itu, pergantian direksi juga dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru yang dapat membuka peluang untuk melakukan *fraud*.⁹

Penelitian ini memilih menggunakan *fraud pentagon* karena lebih bisa menangkap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kecurangan.¹⁰ Selain itu menggunakan *fraud pentagon theory* karena skema ini merupakan pengembangan dari teori-teori terdahulu, yaitu *fraud triangle theory* dan teori segiempat kecurangan. Selain itu *theory fraud pentagon* juga melingkupi variabel yang lebih sempurna dari teori *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory*. Dari kasus, data dan teori yang telah dijelaskan tentang *fraud* yang dipengaruhi oleh *fraud pentagon theory*, terdapat rasa peneliti untuk melakukan penelitian, yakni adanya *research gap* dari peneliti sebelumnya, dimana memperlihatkan hasil yang berbeda-beda atau belum konsisten. penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji variabel yang belum menemukan hasil pasti dari para peneliti terdahulu untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai sampel dan periode pengamatan.

Penelitian ini memilih menggunakan Teori *fraud pentagon* terdiri dari *pressure* terdapat empat jenis kondisi berdasarkan SAS No.99 terkait dengan *pressure* dapat memotivasi kecurangan. Kondisi tersebut yakni *financial stability, external pressure, personal*

⁹ Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

¹⁰ Yeni Priatna Sari, Hetika, dan Aryanto “Metode pendeteksian *Fraud* di Indonesia: Sebuah Analisis Review” *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 04 No.02 (2019) :246-247

financial need, dan *financial targets*.¹¹ *Opportunity* pada *financial statement fraud* dapat ada pada tiga kategori kondisi berdasarkan SAS No. 99 yakni *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.¹² *Rationalization* terdapat beberapa kondisi menurut SAS No.99 terkait dengan rasionalisasi yaitu: *auditor change*, *audit opinion*, *rasio total akrual*. *Competence* dalam SAS yan terkait dengan kompetensi yaitu *change of directors*. *Arrogance* dapat diukur dengan mengidentifikasi *frequent number of CEO's picture* dan *CEO duality*. Peneliti mengacu pade penelitian yang dilakukan damayani, wahyudi dan yuniatie yang menggunakan variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO's picture*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Peneliti memilih perusahaan konsumsi karena perkembangan dalam bidang industri masih diketuai dari perusahaan barang dan konsumsi dalam kurun waktu 10 tahun berturut-turut, menjadikan harga saham semakin naik dan menarik para investor untuk berinvestasi dengan melakukan pengamatan pada laporan keuangan, dimana hal tersebut bisa memicu para manajer untuk memperkaya diri sendiri dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode anlisis kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**

¹¹ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Farudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

¹²Listiana Norbarani dan Shiddiq Nur Rahardjo “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam SAS No.99

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh *financial stability* (stabilitas keuangan) terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Bagaimana pengaruh *financial target* (target keuangan) terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Bagaimana pengaruh *external pressure* (tekanan pihak luar) terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Bagaimana pengaruh *personal financial need* (kepemilikan manajerial) terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Bagaimana pengaruh *nature of industry* (sifat industri) terhadap *fraudulent financial reporting*?
6. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) terhadap *fraudulent financial reporting*?
7. Bagaimana pengaruh *auditor change* (pergantian auditor) terhadap *fraudulent financial reporting*?
8. Bagaimana pengaruh *change of directors* (pergantian direktur) terhadap *fraudulent financial reporting*?
9. Bagaimana pengaruh *frequent number of CEO's pictures* (frekuensi kemunculan gambar CEO) terhadap *fraudulent financial reporting*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* (stabilitas keuangan) terhadap *fraudulent financial reporting*
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* (target keuangan) terhadap *fraudulent financial reporting*
3. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* (tekanan pihak luar) terhadap *fraudulent financial reporting*
4. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial need* (kepemilikan manajerial) terhadap *fraudulent financial reporting*
5. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* (sifat industri) terhadap *fraudulent financial reporting*
6. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) terhadap *fraudulent financial reporting*
7. Untuk mengetahui pengaruh *auditor change* (pergantian auditor) terhadap *fraudulent financial reporting*
8. Untuk mengetahui pengaruh *change of directors* (pergantian direktur) terhadap *fraudulent financial reporting*

9. Untuk mengetahui pengaruh *frequent number of CEO's pictures* (frekuensi kemunculan gambar CEO) terhadap *fraudulent financial reporting*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi Pembaca
Diharapkan penelitian ini bisa mampu menyampaikan juga menambah wawasan untuk pembaca terkait dengan penedeteksian *financial reporting fraud* menggunakan metode *fraud pentagon beneish m-score*.
2. Bagi Akademisi
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperbanyak referensi terkait menggunakan permasalahan *financial statement fraud* di perusahaan. Serta dapat menginspirasi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan
Diharapkan dengan adanya penelitian in perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang sesungguhnya dan lebih berhati-hati dengan permasalahan *financial reporting fraud*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika peneltian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang deskripsi teori yang mendukung dan berkaitan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang didalamnya memuat gambaran obyek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran.